

Analisis Pemetaan Atribut *Soft skills* yang di siapkan oleh Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan yang di Butuhkan Dunia Usaha dan Industri di Sumatera Barat

Salatil Zuhra¹, Armida, S²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
zuhrasalatil@gmail.com¹, mimiasriel@gmail.com²

Abstract : *The purpose of this study was to determine the mapping of attributes of soft skills prepared by the Institute of Economics at the State University of Padang with what is needed by the Business and Industry World in Padang that accepts students of the Faculty of Economics, State University of Padang to do an internship. This research method is descriptive qualitative. The study was conducted using a purposive sampling technique as for sources and several key informants through the results of questionnaires and in-depth interviews or in-depth interviews directly to the object of research. To test the validity of the data triangulation techniques are used. Based on information from this research informant, it can be explained that the soft skills attributes needed by the business and industry world in Padang City consist: 1) initiative 2) work in teams 3) ethics/integrity 4) reliable 5) time management. These five attributes are very much needed by the business and industrial world focuses more on these city of Padang, but even though the business and industrial world focuses more on these five attributes, it does not mean that other soft skills attributes are not needed. There are several attributes of soft skills that have not been prepared by the UNP Faculty of Economics institutions which are demands from the business and industrial world, including: 1) reliable 2) time management 3) commitment 4) self-management 5) enthusiasm 6) solving problems 7) can overcome stress 8) independent 9) motivation 10) tough 11) willingness to learn 12) cooperating 13) flexible 14) listening 15) analytical skills 16) critical thinking 17) can summarize, and 18) logically argue. The 18 attributes have not been prepared by the Faculty of Economics Institute, UNP.*

Keywords: *business and industrial world, soft skills*

PENDAHULUAN

Perubahan yang cepat didalam dunia kerja sebagai akibat dari globalisasi dunia kerja dan revolusi dibidang teknologi serta berbagai disiplin ilmu lainnya menuntutantisipasi dan evaluasi terhadap kompetensi yang dibutuhkan agar dunia pendidikan tinggi tidak terpisah dan berjarak dari dunia kerja yang riil dimasyarakat. Didalam dunia kerja, lulusan yang sangat diharapkan ialah lulusan yang “*high competence*”, yaitu mereka yang memiliki kemampuan dalam aspek teknis dan sikap yang baik. Didalam persaingan seperti sekarang, sudah menjadi

tuntutan kebutuhan akan tenaga kerja yang memiliki profesionalisme dan manajerial *skills* yang berbasis kemampuan.

Tuntutan relevansi antara dunia pendidikan dengan dunia kerja dalam arti luas mengisyaratkan perlu dikuasanya sejumlah kompetensi yang dapat didemonstrasikan saat bekerja salah satunya adalah *soft skill*. Oleh karena itu setiap lulusan Perguruan Tinggi harus dibekali dengan pembangunan *soft skills* yang terintegrasi pada proses kegiatan perkuliahan (Ratnawati.2016:126). Menurut Sailah (2007), dalam dunia pendidikan di Indonesia muatan *Soft skill* hanya 10% sedangkan *hard skills* 90%. Akibatnya terjadi kesenjangan kebutuhan dunia kerja dengan pembelajaran yang ada di perguruan tinggi (Armida: 2018). Hal tersebut dapat dilihat ketika Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP dalam melaksanakan Magang Keahlian dan Praktek Lapangan Kependidikan yang dilaksanakan di dunia usaha dan industri maupun instansi pemerintah. Tolak ukur *soft skills* yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, saat Magang Keahlian ini menunjukkan *soft skill* mahasiswa belum relevan dengan yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri dan dengan yang disiapkan oleh lembaga, hal ini dapat dilihat dari tabel 1:

Tabel 1. Penilaian kemampuan mahasiswa FE UNP

No	Komponen yang Dinilai	Angka	Bobot	Angka x Bobot
A	Penguasaan dan Penerapan Keilmuan		0,20	
B	Keterampilan		0,40	
C	Kepribadian:			
	1. Sikap			
	2. Kedisiplinan			
	3. Kehadiran			
	4. Kerjasama			
	5. Kejujuran			
	6. Tanggung Jawab			
	7. Inisiatif			
	8. Penampilan dan Cara Berpakaian			
	Jumlah C (1 s/d 8)			
	Rata-rata C		0,40	
	Jumlah			

Sumber: Buku Panduan Magang Mahasiswa FE UNP (2018)

Berdasarkan hasil kajian dari buku Panduan Pelaksanaan Magang Keahlian Non Kependidikan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang terdapat 8 *soft skills* yang disiapkan oleh lembaga Fakultas Ekonomi UNP. Meskipun masih banyak atribut *soft skills* yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri seperti yang diungkapkan Armida (2018) Dunia usaha dan industri menginginkan 10 atribut *soft skills* bagi pegawainya, alasan sederhana melatih dan mendidik keterampilan orang dalam bekerja jauh lebih mudah dibandingkan dengan melatih dan menularkan *soft skills*.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari penilaian hasil Magang Keahlian 22 orang Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 dan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sesuai dengan buku panduan magang, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Magang Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Kepribadian	Nilai								jml
	85-86	87-88	89-90	91-92	93-94	95-96	97-98	99-100	
Sikap	-	1	4	1	5	4	6	1	22
Kedisiplinan	-	1	4	2	4	4	5	2	22
Kehadiran	-	1	7	-	-	7	3	4	22
Kerjasama	-	1	4	-	2	10	4	1	22
Kejujuran	-	1	3	-	3	8	5	2	22
Tanggungjawab	3	-	1	2	2	6	5	3	22
Inisiatif	3	-	3	3	2	5	5	1	22
Penampilan dan cara berpakaian	2	-	5	1	2	6	5	1	22

Sumber: Data Olahan (2018)

Berdasarkan data tabel 2, dapat dilihat bahwa hanya sedikit mahasiswa yang memiliki nilai dibawah rentang 89-90. 3 dari 8 atribut *soft skills* tersebut yang memiliki rentang nilai 85-86 adalah atribut tanggung jawab, inisiatif, dan penampilan cara berpakaian. Ketiga atribut *soft skills* tersebut adalah tanggung jawab, inisiatif, serta penampilan dan cara berpakaian. Disisi lain, tabel 2 menunjukkan bahwa yang mengikuti magang keahlian di beberapa dunia usaha dan industri, memiliki nilai yang tinggi dan bagus, hanya 30 % yang memiliki nilai dibawah 90. Kajian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Armida, dkk (2018) serta wawancara dengan beberapa dosen pembimbing magang yang menyatakan kebanyakan pihak dunia usaha dan industri enggan menerima mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP sebagai kandidat pegawai ditempat mereka magang. Hal itu dapat dijelaskan dari tabel 3:

Tabel 2. Kuisisioner mahasiswa magang

Point	Dunia usaha dan industri		Instansi pemerintahan		Lembaga keuangan	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Apakah Bapak/Ibu merasa puas dengan kinerja mahasiswa magang FE UNP?	4	1		3		1
Untuk masa yang akan datang, apakah dimungkinkan untuk membuat kerjasama kemitraan secara formal dengan perusahaan/instansi Bapak/Ibu berkaitan dengan pelaksanaan magang mahasiswa FE UNP?		6		2		1

Bila dibutuhkan apakah Bapak/Ibu bersedia memberikan kuliah umum di FE UNP untuk memberikan pengalaman praktis area pekerjaan di perusahaan/instansi Bapak/Ibu?	6	2	1
Apakah ada diantara mahasiswa FE UNP yang memenuhi kriteria untuk diterima di perusahaan Bapak/Ibu setelah mereka lulus?	6	2	1

Sumber: *Observasi Awal (2018)*

Berangkat dari hal tersebut, penulis ingin meneliti bagaimana penyiapan *soft skills* oleh lembaga Fakultas Ekonomi UNP melalui perkuliahan. berdasarkan pemetaan masing-masing atribut *soft skills* yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri sehingga menjadi bahan evaluasi bagi kebijakan yang diambil oleh jurusan untuk lebih mengoptimalkan potensi mahasiswa dalam mencapai visi dan misinya.

METODE PENELITIAN

Untuk melengkapi data dalam membahas masalah yang akan diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner di iringi pertanyaan kepada responden, untuk mengetahui tanggapan responden terhadap kebutuhan *soft skills* pada dunia usaha dan industri. Responden pada penelitian ini adalah instansi pemerintahan, BUMN dan swasta, yang meliputi Dinas Perdagangan Kota Padang dan Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. Untuk BUMN meliputi PT. PLN (persero) unit Rayon Belanti dan PT. Telkom Indonesia (witel Sumatera Barat), dan untuk swasta yaitu PT. Yasiga Sarana Utama. Kuesioner dan pertanyaan ini digunakan untuk memperoleh rangking berdasarkan prioritas pada dunia usaha dan industri. Teknik analisis data pada penelitian dimulai dengan reduksi data hingga penyajian kesimpulan, untuk teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik, dimana memberikan instrumen yang berbeda dengan responden yang sama, agar mendapatkan data yang sebenar-benarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi ini bertujuan untuk memetakan atribut *soft skills* apa saja yang dibutuhkan dunia usaha dan industri di Kota Padang saat ini, dan atribut *soft skills* apa yang perlu disiapkan oleh lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dalam menyiapkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan industri.

Soft skills Yang Disiapkan Lembaga Fakultas Ekonomi UNP

Berdasarkan tujuan jurusan/ program studi Strata 1 Fakultas Ekonomi UNPFakultas Ekonomi UNP telah menyiapkan beberapa muatan *soft skills* dalam membekali mahasiswanya untuk dapat bergabung dengan dunia usaha dan industri, yang dapat dilihat pada laman: <http://fe.unp.ac.id> diantaranya: 1) mampu menangkap peluang 2) mengestimasi resiko 3) kreatif 4) inovatif 5) kepemimpinan 6) komunikasi efektif 7) beretika 8) bertanggungjawab 9)

bertaqwa, dan 10) berdaya saing global. Selain itu, demi termaksimalkannya mutu dan kualitas lulusan, Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang mendekatkan mahasiswanya dengan dunia usaha dan industri enam atribut *soft skills*, diantaranya: 1) Kedisiplinan 2) Kerjasama 3) Kejujuran 4) Tanggung Jawab 5) Inisiatif 6) Penampilan dan Cara Berpakaian. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang berharap kepada mahasiswa dengan di bekalnya *soft skills* tersebut, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dapat bergabung dengan dunia usaha dan industri, sebagai wujud implementasi ilmu dan keterampilan yang telah didapatkan selama perkuliahan

Soft skills Yang Dibutuhkan Dunia Usaha Dan Industri

Dari 23 atribut *soft skills*, terdapat lima atribut *soft skills* yang menjadi prioritas utama dunia usaha dan industri di Kota Padang. BUMN/BUMD Kota Padang terdiri dari PT. PLN (persero) dan PT. Telkom Indonesia Witel Sumatera Barat, Instansi Pemerintahan terdiri dari Dinas Perdagangan dan Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, dan Lembaga Swasta yaitu PT. Yasiga Sarana Utama. berdasarkan rangking tertinggi adalah inisiatif, etika/integritas, motivasi, dapat diandalkan, menyelesaikan persoalan, dan kerja dalam tim. Perengkingan ini didasarkan pada pilihan responden, rangking 1 diberi nilai 5, rangking 2 diberi nilai 4, rangking 3 diberi nilai 3, rangking 4 diberi nilai 2 dan rangking 5 diberi nilai 1. Pengelompokan rangking *soft skills* ini didasarkan pada perolehan nilai yang sama dari rekapitulasi angket penelitian, dan didasarkan juga pada urutan yang diinginkan masing-masing instansi. Hal ini sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4. Atribut *soft skills* yang dibutuhkan dunia usaha dan industri

BUMN/BUMD	Instansi Pemerintahan	Lembaga Swasta
1. Inisiatif	1. Bersemangat	1. inisiatif
2. Etika/ integritas	2. Dapat diandalkan	2. etika/ integritas
3. Kerja dalam tim	3. Kerja dalam tim	3. motivasi
4. Dapat mengatasi stress	4. Berpikir kritis	4. dapat diandalkan
5. Manajemen waktu	5. komitmen	5. kemampuan analitis

Sumber : Data Olahan, 2019

Pada dasarnya dunia usaha dan industri membutuhkan *soft skills* yang hampir sama, hanya saja ada bagian-bagian pekerjaan tertentu yang membutuhkan *soft skills* yang berbeda. Penelitian ini menemukan bahwasanya keseluruhan *soft skills* yang dibutuhkan dunia usaha dan industri baik itu BUMN/BUMD, instansi pemerintahan, dan lembaga swasta haruslah dikombinasikan agar menciptakan hasil kerja yang berkualitas.

Perbandingan Kebutuhan *Soft skills* Yang Dibutuhkan Dunia Usaha Dan Industri Kota Padang Dengan Yang Di Siapkan Lembaga Fakultas Ekonomi UNP

Dunia usaha dan industri membutuhkan 23 atribut *soft skills* dalam menunjang pekerjaan yang dilakukan agar lebih maksimal, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 8. Sementara itu Fakultas Ekonomi UNP telah menyiapkan empat belas atribut *soft skills* bagi mahasiswanya. Untuk dapat bergabung dengan dunia usaha dan industri, tentulah empat belas atribut *soft skills* ini belum memadai sesuai dengan yang dibutuhkan dunia usaha dan industri. Perbandingan masing-masing atribut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Perbandingan atribut *soft skills* yang disiapkan lembaga Fakultas Ekonomi UNP dengan yang dibutuhkan dunia usaha dan industri di Kota Padang

<i>Soft skills</i> yang disiapkan FE UNP		<i>Soft skills</i> yang dibutuhkan Dunia Usaha dan Industri	
1) mampu menangkap peluang	8) bertanggungjawab	1) Inisiatif	13) motivasi
2) mengestimasi resiko	9) bertaqwa	2) Kerja dalam tim	14) tangguh
3) kreatif	10) berdaya saing global.	3) Etika/ integritas	15) kemauan belajar
4) inovatif	11) disiplin	4) Dapat diandalkan	16) berkooperasi
5) kepemimpinan	12) inisiatif	5) Manajemen waktu	17) fleksibel
6) komunikasi efektif	13) kerjasama	6) komitmen	18) komunikasi lisan
7) beretika	14) penampilan dan cara berpakaian.	7) manajemen diri	19) mendengarkan
		8) bersemangat	20) kemampuan analitis
		9) menyelesaikan persoalan	21) berpikir kritis
		10) dapat mengatasi stress	22) dapat meringkas
		11) kreatif	23) berargumentasi logis

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari 23 atribut *soft skills* diatas, terdapat lima atribut yang paling dominan dibutuhkan dunia usaha dan industri di Kota Padang, diantaranya: 1) Inisiatif 2) Kerja dalam tim 3) Etika/ integritas 4) Dapat diandalkan 5) Manajemen waktu. Kelima atribut tersebut sangat dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri di Kota Padang, namun walaupun dunia usaha dan industri lebih menitik beratkan pada lima atribut tersebut, tidak berarti atribut *soft skills* lainnya tidak dibutuhkan. Ada beberapa atribut *soft skills* yang belum disiapkan oleh lembaga Fakultas Ekonomi UNP yang merupakan tuntutan dari dunia usaha dan industri, diantaranya: 1) Dapat diandalkan 2) Manajemen waktu 3) komitmen 4) manajemen diri 5) bersemangat 6) menyelesaikan persoalan 7) dapat mengatasi stress 8) mandiri 9) motivasi 10) tangguh 11) kemauan belajar 12) berkooperasi 13) fleksibel 14) mendengarkan 15) kemampuan analitis 16) berpikir kritis 17) dapat meringkas, dan 18) berargumentasi logis. Delapan belas atribut tersebut belum disiapkan oleh Lembaga Fakultas Ekonomi UNP. Pemetaan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Pemetaan Atribut *Soft skills* yang dibutuhkan dunia usaha dan industri di Kota Padang dan atribut yang belum disiapkan oleh Lembaga Fakultas Ekonomi UNP

<i>Soft skills</i> yang disiapkan FE UNP	<i>Soft skills</i> yang dibutuhkan Dunia Usaha dan Industri	<i>Soft skills</i> yang masih harus disiapkan lembaga FE UNP
1) mampu menangkap peluang	1) Inisiatif	1) Dapat diandalkan
2) mengestimasi resiko	2) Kerja dalam tim	2) Manajemen waktu
3) kreatif	3) Etika/ integritas	3) komitmen
4) inovatif	4) Dapat diandalkan	4) manajemen diri
5) kepemimpinan	5) Manajemen waktu	5) bersemangat
6) komunikasi efektif	6) komitmen	6) menyelesaikan persoalan
7) beretika	7) manajemen diri	7) dapat mengatasi stress
8) bertanggungjawab	8) bersemangat	8) mandiri
9) bertaqwa	9) menyelesaikan persoalan	9) motivasi
10) berdaya saing global.	10) dapat mengatasi stress	10) tangguh
11) disiplin	11) kreatif	11) kemauan belajar ¹²⁾ berkooperasi
12) inisiatif	12) mandiri	13) fleksibel
13) kerjasama	13) motivasi	14) mendengarkan
14) penampilan dan cara berpakaian.	14) tangguh	15) kemampuan analitis
	15) kemauan belajar	16) berpikir kritis
	16) berkooperasi	17) dapat meringkas, dan
	17) fleksibel	18) berargumentasi logis.
	18) komunikasi lisan	
	19) mendengarkan	
	20) kemampuan analitis	
	21) berpikir kritis	
	22) dapat meringkas	
	23) berargumentasi logis	

Sumber: Data olahan, 2019

Pada dasarnya untuk memenuhi lima atribut yang dominan dibutuhkan dunia usaha dan industri di Kota Padang, mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP telah memenuhi atribut tersebut, hanya saja dalam praktiknya masih terdapat beberapa *soft skills* yang masih perlu dikembangkan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP, diantaranya: Inisiatif dan kerja dalam tim. Atribut Inisiatif merupakan atribut *soft skills* yang paling dibutuhkan dunia usaha dan industri, karena inisiatif merupakan kemampuan mengembangkan ide dalam memecahkan suatu permasalahan. Kerja dalam tim juga atribut yang paling dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri di Kota Padang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Djamaris, bahwasanya kerja dalam tim termasuk ke dalam kategori *must have elemen* (atribut yang harus dimiliki). Namun, ada beberapa instansi yang masih kurang puas dengan atribut kerja dalam tim yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP, salah satunya adalah PT. Telkom Indonesia (witel Sumbar), dalam melaksanakan magang keahlian menilai bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP cenderung berkelompok-kelompok dengan sesama nya dan cenderung

tidak mau bergabung dengan orang lain yang bukan berasal dari kampus yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya Fakultas Ekonomi UNP telah menyiapkan atribut *soft skills* bagi mahasiswanya yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri Kota Padang. Namun dalam prakteknya untuk memenuhi atribut yang paling dominan dibutuhkan dunia usaha dan industri di Kota Padang, terdapat dua atribut diantaranya inisiatif dan kerja dalam tim.

PEMBAHASAN

Atribut *Soft skills* yang Disiapkan Lembaga Fakultas Ekonomi UNP

Fakultas Ekonomi UNP menyiapkan empat belas atribut *soft skills* dalam membekali lulusannya untuk memasuki dunia usaha dan industri, diantaranya:

Tabel 7. Atribut *soft skills* yang disiapkan lembaga Fakultas Ekonomi UNP

<i>Soft Skills</i> yang Disiapkan Lembaga Fakultas Ekonomi UNP	
1. Mampu Menangkap Peluang	8. Bertakwa
2. mengestimasi risiko	9. Bertanggungjawab
3. Kreatif	10. Berdaya saing global.
4. Inovatif	11. Disiplin
5. Kepemimpinan	12. Inisiatif
6. Komunikasi Efektif	13. Kerjasama
7. Beretika	14. Penampilan dan cara berpakaian

Sumber : Data Olahan, 2019

Menangkap peluang merupakan sebuah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengambil kesempatan yang ada untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara memaksimalkan berbagai sumber daya yang dimiliki. Menurut (Robbin.2003) Peluang usaha merupakan sebuah proses yang melibatkan individu untuk menciptakan suatu nilai tambah guna memenuhi sebuah kebutuhan tanpa memperhatikan sumber daya yang digunakan. Selain itu, Estimasi atau manajemen resiko merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menganalisis dan mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan agar terciptanya efektivitas dan efisiensi di sebuah instansi. Estimasi risiko ini sangatlah penting, karena dapat melakukan pencegahan preventif terhadap kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Hal ini sesuai dengan ungkapan Praniti, dkk (2016) bahwasanya estimasi risiko memberi pengendalian yang lebih baik atas masa depan dan dapat dengan signifikan meningkatkan peluang mencapai sasaran dalam sebuah kegiatan.

Menurut Shadiq (2010) kreatif adalah gagasan terhadap konsep dan rencana untuk kemajuan, gagasan ini dibutuhkan dalam pemikiran dan juga hasil karya seseorang dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang sedang berkembang. Kreatif dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan dalam menciptakan hal-hal baru atau cara-cara baru yang berbeda dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Kreatif akan melahirkan sebuah atribut yang dinamakan inovatif. Inovatif merupakan sebuah kemampuan dalam mendayagunakan dan memaksimalkan kemampuan serta sumber daya yang ada untuk menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat bagi banyak orang. Disamping itu Kepemimpinan (*leadership*) juga merupakan aspek penting dalam menentukan arah perjalanan sebuah bisnis, baik dalam jangka pendek

maupun dalam jangka panjang. kepemimpinan ini merupakan hal yang paling menentukan sebuah bisnis, lancar atau tidaknya sebuah kegiatan ditentukan oleh kepemimpinan instansi/perusahaan. Pentingnya kepemimpinan ini juga diungkapkan (Sunarta, 2009) yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang baik sama dengan setengah keberhasilan usaha yang kita lakukan, sementara setengahnya ditentukan oleh varian lain seperti pemasaran, kualitas produk, kualitas layanan, dan tempat usaha.

Keberhasilan usaha yang dilakukan juga didorong oleh komunikasi efektif, yaitu kemampuan seseorang berkomunikasi, sesuai dengan topik, daerah, bidang sampai dengan lawan bicara. Kompetensi komunikatif meliputi pengetahuan yang penutur-pendengar miliki tentang apa yang mendasari perilaku bahasa atau perilaku tutur yang benar dan tepat, serta tentang apa yang membentuk perilaku bahasa yang efektif (Astriani:2018). Kompetensi komunikatif berkenaan dengan pengetahuan sosial dan kebudayaan yang dimiliki penutur untuk membantu mereka dalam menginterpretasikan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Komunikasi ini merupakan komponen yang penting juga, menurut Mishra (dalam Ratnawati, 2016) terdapat lima bidang utama yang perlu diperhatikan dalam menunjang pekerjaan, salah satunya adalah komunikasi efektif.

Etika merupakan dasar pencerminan baik atau buruknya tingkah laku seseorang. Keberadaan etika dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya teknologi yang semakin canggih. Dalam hal ini, Elfindri (2010) mengungkapkan seiring perjalanan waktu, standar kesopanan dan etika akan dipengaruhi oleh peranan media elektronik maupun cetak, sehingga pendidikan di sekolah bisa saja tidak mampu mengiringi derasnya tantangan eksternal ini. Dunia usaha dan industri membutuhkan orang-orang yang memiliki etika yang baik dalam menunjang pekerjaannya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Suryanto, 2013) yaitu etika memiliki tingkat kepentingan kedua yang perlu dibelajarkan di SMK untuk membentuk karakter yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di dalam pribadi setiap manusia, supaya menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik. Mustari (2011: 21) berpendapat bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan.

Taqwa adalah perasaan takut yang dimiliki seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seseorang yang mempunyai taqwa akan merasakan kenikmatan jiwa jika dirinya dapat menjalankan perintah, dan menjauhi larangan dari Tuhan Yang Maha Esa. Atribut ini merupakan tujuan dari masing masing program studi/jurusan yang ada pada Fakultas Ekonomi UNP. Seiring perkembangan zaman, persaingan secara global semakin ketat. Globalisasi yang merupakan proses yang memungkinkan kejadian di satu belahan dunia berakibat penting bagi individu dan komunitas di bagian dunia yang lain. Berdaya saing global artinya kemampuan seseorang untuk dapat mengimbangi berbagai fenomena yang terjadi dengan memanfaatkan teknologi menjadi kunci keberhasilan. Hal ini didukung oleh pernyataan Imawan (2002) yang mengatakan bahwa dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan agar melebihi tujuan pihak lain diperlukanlah kemampuan untuk mengembangkan daya saing global.

Selain itu Disiplin juga hal yang penting untuk disiapkan. Kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan, atau ketertiban. Menurut Thomas Gordon (1996), disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Dalam hal inisiatif, dunia usaha dan industri menjadikan atribut inisiatif sebagai atribut yang paling dominan. Menurut Elfindri (2010:165) inisiatif lahir dengan terbiasanya seseorang akan suatu fenomena yang dihadapi. Semakin cepat mengambil inisiatif, maka akan semakin cepat dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan. Dalam dunia pendidikan, melatih terbiasa berinisiatif dapat dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan anak didik dalam mengerjakan sesuatu. Selanjutnya, setiap pegawai haruslah mampu bekerjasama dengan sesama pegawai maupun dengan atasan. Kerjasama yang baik akan memunculkan yang semakin besar untuk mencapai tujuan, karena masing-masing kekuatan individu akan bergabung. (Elfindri,2010).

Membangun penampilan merupakan bagian dari keterampilan pribadi untuk mendukung kepercayaan diri. Ketika memilih penampilan seseorang perlu menyesuaikan terlebih dahulu dengan orang yang akan melihat penampilannya. Aturan penampilan bukan merupakan suatu hal yang kaku, karena setiap orang memiliki selera yang berbeda. Penampilan mampu menciptakan daya tarik. Penampilan yang baik tidak harus memakai busana atau perhiasan yang mahal. Hal yang terpenting dapat terlihat bersih, sopan, dan apik (Jacob,2014).

Pemetaan atribut *Soft skills* yang dibutuhkan Dunia Usaha dan Industri

Dunia usaha dan industri pada umumnya membutuhkan 23 atribut *soft skills* sebagaimana yang tertera pada tabel 4. Namun diantara 23 atribut tersebut terdapat lima atribut yang paling dominan dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri di Kota Padang, adalah:inisiatif, kerja dalam tim, etika/integritas, dapat diandalkan, dan manajemen waktu

Dalam dunia usaha dan industri, inisiatif merupakan atribut *soft skills* yang pertama. Inisiatif diartikan sebagai semangat yang dibutuhkan untuk memulai sesuatu. Seorang pemimpin digambarkan sebagai seseorang yang melihat lebih banyak, melihat lebih jauh daripada orang lain, dan mereka juga melihat sesuatu sebelum orang lain melihatnya. Menurut Elfindri (2010:165) inisiatif lahir dengan terbiasanya seseorang akan suatu fenomena yang dihadapi. Semakin cepat mengambil inisiatif, maka akan semakin cepat dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan. Pentingnya inisiatif ini didukung oleh temuan hasil penelitian Eims (1975, 55) (dalam Ratnawati,2016) adalah sebagai kunci dari kesuksesan kepemimpinan seseorang. Inisiatif diartikan sebagai semangat yang dibutuhkan untuk memulai sesuatu. Seorang pemimpin digambarkan sebagai seseorang yang melihat lebih banyak, melihat lebih jauh daripada orang lain, dan mereka juga melihat sesuatu sebelum orang lain melihatnya.

Kerja dalam tim adalah kelompok dan usaha-usaha individunya menghasilkan kinerja lebih tinggi daripada jumlah masukan individual (Sthepen,2008). Menurut Robbins (2003) kerja dalam tim adalah kelompok yang terdiri dari dua atau lebih orang yang saling mempengaruhi dan saling tergantung yang datang bersama-sama untuk mencapai sasaran tertentu. Pentingnya kerjasama ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Paul dan Murdoch (1992) dalam

(Syafiq.2007) menjelaskan kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam memasuki dunia kerja salah satunya adalah Keterampilan personal meliputi kemandirian, kemampuan komunikasi dan kemampuan mendengar, keberanian, semangat dan kemampuan kerjasama dalam tim, inisiatif, dan keterbukaan

Etika merupakan dasar pencerminan baik atau buruknya tingkah laku seseorang. Keberadaan etika dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya teknologi yang semakin canggih. Dalam hal ini, Elfindri (2010) mengungkapkan seiring perjalanan waktu, standar kesopanan dan etika akan dipengaruhi oleh peranan media elektronik maupun cetak, sehingga pendidikan di sekolah bisa saja tidak mampu mengiringi derasnya tantangan eksternal ini. Dalam memasuki dunia kerja, etika merupakan hal yang sangat penting dimiliki, hal ini sesuai dengan hasil *Tracer Study* FKM UI yang dilakukan oleh (Syafiq.2007) yang menyatakan bahwa aspek yang penting ditingkatkan dalam memasuki dunia kerja adalah *soft skill* (keterampilan lunak seperti komunikasi, toleransi, etika, budi pekerti) yang merupakan penyokong dalam kesuksesan bekerja.

Dapat diandalkan merupakan aspek yang berkaitan dengan adanya harapan terhadap hasil kerja seorang pekerja serta merupakan suatu perjanjian implisit pekerja untuk melaksanakan beberapa fungsi dalam kerja. Seorang pekerja diharapkan mampu memuaskan harapan paling rendah perusahaan, tanpa perlu terlalu berlebihan seperti melakukan pekerjaan yang bukan tugasnya. Aspek ini ialah salah satu hal yang sangat diinginkan oleh pihak perusahaan terhadap pekerjanya. Menjadi rekan kerja yang bisa diandalkan di kantor akan membuat lebih dipandang positif oleh atasan. Selain atasan, rekan kerja juga akan suka dan nyaman bekerja sama.

Manajemen waktu yaitu suatu kombinasi dalam perancangan proses, alat, metode, maupun teknik dalam mengatur waktu yang akan dihabiskan untuk dapat melakukan kegiatan tertentu secara efektif dan efisien. Jacob (2014:410) berpendapat bahwa Dalam kondisi beban kerja yang semakin meningkat, membuat perencanaan sasaran kinerja dan mengelola waktu merupakan keterampilan yang penting bagi profesional yang unggul. Kemampuan mengelola berbagai pekerjaan dan menjalin kerjasama dengan banyak pihak akan menghasilkan kinerja tinggi. Adanya manajemen waktu dapat membuat efektivitas dan efisiensi pekerjaan semakin meningkat, hal ini sesuai dengan pendapat Forsyth (2009) manajemen waktu adalah cara bagaimana membuat waktu menjadi terkendali sehingga menjamin terciptanya sebuah efektivitas dan efisiensi, juga produktivitas.

SIMPULAN

Dunia usaha dan industri membutuhkan *soft skills* yang memadai bagi karyawannya dalam menjalankan tugas dan pekerjaan yang dilakukan. Untuk memasuki dunia usaha dan industri, lulusan perguruan tinggi khususnya Fakultas Ekonomi UNP diharapkan mempunyai *soft skills* yang telah didapatkan selama perkuliahan, dan telah disiapkan oleh lembaga. Dikarenakan keterbatasan penelitian, atribut *soft skills* yang disiapkan oleh Lembaga Fakultas Ekonomi UNP, hanya dilihat dari tujuan program studi/jurusan dan buku pedoman magang keahlian, tetapi tidak melihat dari silabus masing-masing mata kuliah. Persiapan atribut *soft skills* ini bertujuan untuk membentuk sinergi antara dunia usaha dan industri dengan lembaga

pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara lebih luas. Atribut *soft skills* yang disiapkan oleh lembaga Fakultas Ekonomi UNP diharapkan dapat terjalinnya hubungan kemitraan antara Fakultas Ekonomi UNP dengan dunia usaha dan industri.

Soft skills yang disiapkan Lembaga Fakultas Ekonomi UNP

Fakultas Ekonomi UNP menyiapkan empat belas atribut *soft skills* bagi mahasiswanya, yang tertuang dalam tujuan jurusan/program studi dan magang keahlian. Diantaranya: 1) mampu menangkap peluang 2) mengestimasi resiko 3) kreatif 4) inovatif 5) kepemimpinan 6) komunikasi efektif 7) beretika 8) bertanggungjawab 9) bertaqwa 10) berdaya saing global. 11) disiplin 12) inisiatif 13) kerjasama 14) penampilan dan cara berpakaian. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang berharap kepada mahasiswa dengan di bekalnya *soft skills* tersebut, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dapat bergabung dengan dunia usaha dan industri, sebagai wujud implementasi ilmu dan keterampilan yang telah didapatkan selama perkuliahan.

Soft skills yang dibutuhkan dunia usaha dan industri

Dunia kerja saat ini membutuhkan sederet kompetensi non teknis, terdapat 23 atribut *soft skills* yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri, namun berdasarkan wawancara dan hasil penelitian terdapat lima atribut *soft skills* yang paling dominan dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri di Kota Padang, yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

BUMN/BUMD seperti PT. PLN (persero) dan PT. Telkom Indonesia (Witel Sumbar) mensyaratkan lulusannya punya kombinasi kompetensi *soft skills* diantaranya: 1) inisiatif 2) etika/integritas 3) kerja dalam tim 4) dapat mengatasi stress 5) manajemen waktu. Instansi pemerintahan, seperti Dinas Perdagangan dan Badan Pusat Statistik membutuhkan 1) bersemangat 2) dapat diandalkan 3) kerja dalam tim 4) berpikir kritis 5) komitmen, dan Lembaga swasta di kota Padang, seperti PT. Yasiga Sarana Utama membutuhkan 1) inisiatif 2) etika/integritas 3) motivasi 4) dapat diandalkan 5) kemampuan analitis.

Berdasarkan hasil penelitian ini rekomendasi yang penulis berikan pada perguruan tinggi, khususnya Fakultas Ekonomi UNP adalah menyiapkan lulusan yang kompeten dengan sederet kompetensi yang dibutuhkan oleh pengguna. Kompetensi tersebut *seyogianya* dosen menjadikan *soft skills* yang dibutuhkan pengguna sebagai *learning outcome* pada mata kuliah, rencana program semester, dan pada pembina kemahasiswaan untuk dapat membuat maupun membina *soft skills* berupa dapat diandalkan, manajemen waktu, komitmen, manajemen diri, bersemangat, menyelesaikan persoalan, dapat mengatasi stress, mandiri, motivasi, tangguh, kemauan belajar, berkooperasi, fleksibel, mendengarkan, kemampuan analitis, berpikir kritis, dapat meringkas, dan berargumentasi logis dalam kegiatan program kerja organisasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Armida, dkk (2016). *Model of Development Student's Softskill With Credit System by Integration of Academic and Student's Activities in ORMAWA Activity*: Atlantis Press
- Armida, S. (2018). *Mapping the Attributes of Soft Skill on Student Graduating from Faculty of Economic, Universitas Negeri Padang about the Readiness of Entering the World of Work*. Atlantis Press.

- Djamaris, A. R. (2013). *Analisis Faktor Kompetensi Soft skills Mahasiswa yang Dibutuhkan Dunia Kerja Berdasarkan Persepsi Manajer dan HRD Perusahaan*. Vol.17.
- Elfindri, d. (2010). *Soft Skills untuk Pendidik*. Baduose Media.
- Gordon, Thomas. (1996). *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mustari, Mohamad. (2011). *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Ratnawati, Dianna, and Setuju.(2016). "Profil Soft skills pada Mahasiswa Tingkat Akhir Pendidikan Teknik Mesin Di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa." *VANOS Journal of Mechanical Engineering Education* 1.2
- Saillah, Illah. (2008). *Pengembangan Soft skills Di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suwatno, Armida. (2019). *The Soft Skill Model for Preparing Graduates with Competitiveness in Realizing Society 5.0*. Vol.8 No. 1. ISSN: 3202-1590: *Economica*.
- Syafiq, Ahmad, and Sandra Fikawati. (2007). *Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Dunia Kerja (Berdasarkan Tracer Studies FKMUI)*. Disampaikan pada Seminar Terbuka Ruang Sidang Doktor Gedung G FKMUI.